

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Penelitian dimulai pada tanggal 13 November -21 November 2018 dengan 4 kali pertemuan pada kelas Eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) menggunakan peta konsep terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa kelas VIII pada materi Sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngunut, Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen yang menggunakan desain eksperimen semu (*Quast Eksperimetal Desaign*), dimana tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh terhadap pembelajaran di kelas dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelas eksperimen, sedangkan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol adalah dengan memberikan metode konvensional.

Peneliti mengambil dua kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII- H sebanyak 32 sebagai kelas control dan kelas VIII-I sebanyak 32 sebagai kelas eksperimen. Peneliti memberikan perlakuan

menggunakan model *Think Pair Share* menggunakan peta konsep pada kelas VIII-I dan pembelajaran konvensional pada kelas VIII-H

Data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa metode, diantaranya metode observasi, pemberian angket, metode tes, dan metode dokumentasi. Metode yang pertama kali dilakukan adalah metode observasi yang digunakan peneliti untuk mengetahui kegiatan selama proses pembelajaran matematika di kelas, sarana dan prasarana yang digunakan untuk belajar mengajar di kelas serta kondisi sekolah. Metode selanjutnya adalah metode dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh daftar nama siswa kelas VIII-H dan VIII-I sebagai sampel penelitian. Selanjutnya adalah metode tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah mendapatkan perlakuan. Setelah memberikan perlakuan yang berbeda, peneliti mengadakan *post-test* yang terdiri dari 5 soal uraian pada materi pokok sistem persamaan linier dua variabel. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji MANOVA.

Penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa kelas VIII. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII- I sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa dan kelas VIII-H sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa. Penelitian berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti (*terlampir*).

Penelitian dimulai dengan memberikan perlakuan berupa penyampaian materi tentang sistem persamaan linier dua variabel kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Untuk kelas eksperimen yaitu kelas

VIII-I, peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan peta konsep, sedangkan perlakuan yang diberikan terhadap kelas kontrol (VIII-H) adalah dengan memberikan metode konvensional.

Pelaksanaan penelitian di kelas dimulai dari, peneliti menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dikonsultasikan dengan Bu Marganingsih, S.Pd selaku guru matematika kelas VIII-H dan VIII-I. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan di tiap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal *post-test* diberikan pada akhir pembelajaran, yaitu pada pertemuan ke empat.

Pertemuan pertama peneliti memulai langkah pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti, peneliti memberikan stimulus yang mengarahkan siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel, peneliti memberikan stimulus menggunakan peta konsep berupa pemberian materi mengenai pengertian sistem persamaan linier dua variabel, cara menyelesaikan sistem persamaan linier dua variabel, dan penerapan sistem persamaan linier dua variabel. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi sistem persamaan linier dua variabel apabila masih ada yang kurang jelas. Setelah sesi tanya jawab dianggap cukup, peneliti memberikan permasalahan 1 kepada siswa untuk dikerjakan secara individu terlebih dahulu dengan batasan waktu tertentu. Apabila waktu yang diberikan telah lewat, maka peneliti mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya.

Kemudian siswa diminta untuk membuat peta konsep dengan kelompoknya berdasarkan materi yang sudah disampaikan. Peneliti meminta siswa untuk mendiskusikan hasil pekerjaan yang telah mereka kerjakan sebelumnya secara individu. Setelah selesai bekerja kelompok, peneliti meminta beberapa kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Sedangkan siswa lain diminta untuk memperhatikan dan menanggapi hasil dari kelompok tersebut.

Pertemuan kedua, peneliti melanjutkan materi berikutnya dengan kembali melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya untuk dihubungkan dengan materi baru, peneliti juga memberikan materi mengenai beberapa metode yang digunakan dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier dua variabel. Langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan permasalahan kepada siswa, kemudian mendiskusikan dengan teman sebangku disertai dengan membuat peta konsep tentang materi yang disampaikan dan mempresentasikan di depan kelas seperti pembelajaran sebelumnya.

Pada pertemuan ketiga, materi yang disampaikan adalah mengenai penerapan sistem persamaan linier dua variabel dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan peta konsep. Siswa memahami materi dengan menggunakan peta konsep yang disampaikan peneliti. selanjutnya adalah peneliti memberikan permasalahan kepada siswa, kemudian mendiskusikan dengan teman sebangku dan mempresentasikan di depan kelas seperti pembelajaran sebelumnya.

Pada pertemuan ke empat peneliti memberikan lembar soal *post-test* yang sudah divalidasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Soal *post-test* terdiri dari 5 soal uraian yang harus dikerjakan. Soal *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mempelajari materi sistem persamaan linier dua variabel baik pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menggunakan peta konsep maupun kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Adapun hasil belajar siswa kelas kontrol (VIII-H) dan kelas eksperimen (VIII-I)

Tabel 4. 1 Daftar Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol (VIII-H) dan Kelas Eksperimen (VIII-I)

Kelas Kontrol (VIII-H)			Kelas Eksperimen (VIII-I)		
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	AEWF	70	1	HP	100
2	DR	50	2	NAA	95
3	DSM	85	3	BPS	90
4	AI	65	4	TA	65
5	AAM	60	5	GA	85
6	VN	50	6	BR	95
7	VA	55	7	MAC	90
8	SPR	40	8	LA	85
9	AE	30	9	BK	100
10	HR	60	10	ENA	95
11	JSMS	50	11	RA	45
12	MQ	55	12	BR	50
13	MMA	40	13	GR	60
14	EWR	55	14	IAR	80
15	CAWP	90	15	AR	95
16	RPY	55	16	BAM	60
17	IS	70	17	AFN	50
18	RAM	60	18	VA	70
19	RP	40	19	A	40

20	BS	40	20	MAS	80
21	NS	70	21	MHF	90
22	TM	80	22	MZY	100
23	MR	60	23	MWN	80
24	AN	80	24	DSK	80
25	PLH	90	25	FIN	80
26	KHSK	100	26	BMS	90
27	AFA	90	27	EK	80
28	IAW	90	28	WF	40
29	JES	50	29	WBFK	60
30	TDDY	60	30	AGS	55
31	NDP	60	31	ANWM	80
32	SM	80	32	NT	80

Berdasarkan tabel nilai tes di atas dapat di analisis untuk statistik deskriptifnya. Untuk kelas eksperimen nilai tertinggiya mencapai 100, nilai terendahya 40 dengan rata-rata 77,03 dan standart deviasinya 19,09. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai tertinggi mencapai 100, nilai terendahya 40 dengan rata-rata 52,34 dan standart deviasinya 26,64.

Tabel 4. 2 Minat Belajar Siswa

Kelas Kontrol (VIII-H)			Kelas Eksperimen (VIII-I)		
No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	EWR	86	1	VA	100
2	SPR	99	2	TDDY	110
3	DSM	80	3	AI	96
4	MG	89	4	CES	103
5	RPG	98	5	IAW	100
6	BS	79	6	NDP	95
7	MMA	86	7	SM	100
8	ATM	104	8	CAWP	107
9	ATWF	99	9	AVA	84
10	RAM	94	10	AE	96
11	KHSK	89	11	N	97
12	IS	85	12	PLH	104
13	AN	95	13	VN	92
14	RPY	84	14	AAM	102
15	JSMS	100	15	DR	84
16	DR	84	16	NO NAME	87

17	AAM	98	17	JSMS	109
18	VN	92	18	RPY	84
19	PLH	109	19	AN	95
20	NS	88	20	IS	85
21	AE	96	21	KHSK	131
22	AFA	84	22	RAM	92
23	CAWP	99	23	AEWF	88
24	SM	79	24	ATM	131
25	NDP	95	25	MMAH	105
26	IAW	75	26	BS	107
27	JES	88	27	RPG	104
28	AI	96	28	MQ	107
29	TDDY	95	29	DSM	100
30	VA	89	30	SPR	99
31	MQ	87	31	EWR	96
32	RAM	99	32	VA	100

Berdasarkan tabel nilai angket di atas dapat dianalisis untuk statistik deskriptifnya. Untuk kelas eksperimen nilai tertingginya mencapai 110, nilai terendah 84 dengan rata-rata 99,69 dan standart deviasinya 11,58. Sedangkan untuk kelas control nilai tertinggi 109, nilai terendahnya 79 dengan rata-rata 99,69 dan standart deviasinya 11,58.

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data untuk hasil penelitian tersebut meliputi:

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validasi

Sebelum *post-test* diberikan kepada siswa, terlebih dahulu peneliti melakukan validasi dengan menggunakan beberapa pendapat ahli. Berdasarkan pendapat dari 2 dosen yaitu Miswanto M.Pd. dan Erika S.Si, M.Pd serta 1 guru

mata pelajaran matematika SMPN 1 Ngunut yaitu Dra. Marganingsih sebagai validator instrumen tersebut (*terlampir*). Dari pendapat beberapa ahli tersebut, butir soal dinyatakan valid karena butir soal dinyatakan layak digunakan untuk mengambil data. Data nilai yang diperoleh dari hasil uji coba post test materi sistem persamaan linier dua variabel pada siswa kelas VIII sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Uji Coba Post Test

Responden	Butir soal				
	1	2	3	4	5
1.	20	20	15	20	20
2.	15	10	15	15	20
3.	15	15	15	20	5
4.	15	20	20	15	15
5.	15	10	10	10	10
6.	10	15	20	20	15
7.	20	20	20	20	20
8.	15	20	20	15	20
9.	20	20	20	5	15
10.	20	20	15	20	20
11.	10	15	20	20	15
12.	20	10	15	10	20
13.	10	15	20	5	20
14.	15	20	10	20	5
15.	10	15	20	10	20

Setelah melakukan uji kevalidan kepada para ahli, peneliti melakukan uji coba soal *post-test* dengan menentukan valid atau tidaknya soal nomor 1 sampai 5 kepada validitas empiris. Sesuai dengan kaidah kevalidan, soal akan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Peneliti mengambil responden sebanyak 15 dengan taraf signifikan 5%, maka didapat nilai $r_{tabel} = 0,5140$.

Berikut ini adalah hasil perhitungan validasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Uji Validasi Menggunakan SPSS 16.0

		Skor jawaban 1	Skor jawaban 2	Skor jawaban 3	Skor jawaban 4	Skor jawaban 5	Total Skor
Skor jawaban 1	Pearson Correlation	1	.547	-.047	-.096	.383	.515
	Sig. (2-tailed)		.102	.897	.793	.275	.128
	N	10	10	10	10	10	10
Skor jawaban 2	Pearson Correlation	.547	1	.641*	.153	.408	.824**
	Sig. (2-tailed)	.102		.046	.673	.242	.003
	N	10	10	10	10	10	10
Skor jawaban 3	Pearson Correlation	-.047	.641*	1	.031	.339	.585
	Sig. (2-tailed)	.897	.046		.933	.339	.076
	N	10	10	10	10	10	10
Skor jawaban 4	Pearson Correlation	-.096	.153	.031	1	.167	.475
	Sig. (2-tailed)	.793	.673	.933		.645	.165
	N	10	10	10	10	10	10
Skor jawaban 5	Pearson Correlation	.383	.408	.339	.167	1	.752*
	Sig. (2-tailed)	.275	.242	.339	.645		.012
	N	10	10	10	10	10	10
Total Skor	Pearson Correlation	.515	.824**	.585	.475	.752*	1
	Sig. (2-tailed)	.128	.003	.076	.165	.012	
	N	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan SPSS 16.0 di atas dapat diambil kesimpulan yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Diskripsi Uji Validasi Post Test

No. Item Pertanyaan	Paerson Correlation	Kriteria
1	$r_{hitung} > r_{tabel} =$ 0,515 > 0,514	Valid
2	$r_{hitung} > r_{tabel} =$ 0,824 > 0,514	Valid
3	$r_{hitung} > r_{tabel} =$ 0,585 > 0,514	Valid
4	$r_{hitung} > r_{tabel} =$ 0,475 < 0,514	Kurang Valid
5	$r_{hitung} > r_{tabel} =$ 0,752 > 0,514	Valid

Berdasarkan tabel 4.5, soal item 1,2,3 dan 5 dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari *output* tersebut diperoleh *Paerson Correlation* yang lebih besar dari 0,514 ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka soal layak digunakan. Dan soal nomor 4 kurang valid, dengan nilai $r_{hitung} = 0,475$ kurang dari $r_{tabel} = 0,514$. Maka soal layak digunakan dengan perbaikan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang diujikan bersifat reliabel dalam pengambilan data yang berupa hasil belajar siswa. Untuk menguji reliabilitas soal, peneliti melakukannya melalui metode *Alpha-Cronbach*. Dari hasil perhitungan *SPSS 16.0* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Reliabilitas Menggunakan SPSS 16.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	6

Berdasarkan tabel 4.6, seluruh item soal dikatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari *output* tersebut diperoleh *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60 yaitu $0,746 > 0,60$. Sehingga seluruh item soal dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Tabel 4. 7 Item total statistik

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Skor jawaban 1	148.50	655.833	.415	.739
Skor jawaban 2	148.00	567.778	.763	.674
Skor jawaban 3	148.00	640.000	.490	.728
Skor jawaban 4	149.00	632.222	.308	.750
Skor jawaban 5	149.00	554.444	.649	.680
Total Skor	82.50	184.722	1.000	.609

Pada tabel 4.7 terdapat hasil untuk lima soal tersebut layak untuk dijadikan *posttest* kepada siswa. Dapat dilihat pada Cronbach's Alpha if Item Deleted setiap item memiliki nilai $> 0,60$, maka reliabel.

2. Uji Hipotesis

a. Statistika Deskriptif

Tabel 4. 8 Deskriptive Statistics dengan Uji Manova

Descriptive Statistics				
	Metode	Mean	Std. Deviation	N
Minat_belajar	Kooperatif TPS	99.6875	11.15705	32
	Konvensional	91.2500	7.98789	32
	Total	95.4688	10.52279	64
Hasil_belajar	Kooperatif TPS	76.4063	18.41433	32
	Konvensional	63.4375	17.93526	32
	Total	69.9219	19.17944	64

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, menyajikan statistik deskriptif mengenai rata-rata (*mean*) *post test* dan angket minat berdasarkan variabel faktor, standart deviasi dan jumlah data (N). Hasil perhitungan uji hipotesis terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen dengan jumlah responden 32 siswa memiliki rata-rata minat belajar 99,69 dan rata-rata hasil belajar 76,41. Sedangkan kelas VIII-H sebagai kelas kontrol dengan jumlah responden 32 siswa memiliki rata-rata minat belajar 91,26 dan rataa-rata hasil belajar adalah 63,44.

b. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini yang harus dipenuhi sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan uji MANOVA adalah dilakukan uji homogenitas dan normalitas kelas.

1) Uji Homogenitas.

Kedua kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian harus diuji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Data yang digunakan untuk uji homogenitas adalah data

yang berasal dari nilai tes pada kedua kelas tersebut. Dalam uji ini hasil yang diperoleh dapat dikatakan mempunyai varians yang sama jika nilai signifikan $\geq 0,05$ dan dapat dikatakan berbeda jika nilai signifikansi $\leq 0,05$. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas varians menggunakan *SPSS 16.0* dapat dilihat dari hasil uji Levene pada tabel di bawah ini

Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas Varians

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Minat_belajar	.481	1	62	.491
Hasil_belajar	.066	1	62	.798

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Metode

Berdasarkan tabel 4.9 uji Levene's (uji varian/homogenitas) digunakan untuk mengetahui apakah varian antara kelompok data adalah sama. Kriteria yang digunakan yaitu signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data adalah berbeda. Sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian data kelompok adalah sama. Dari output data diketahui bahwa signifikansi variabel "minat" adalah 0,491 dan "hasil belajar" adalah 0,798. Karena signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok adalah sama atau homogen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas Matriks Varians/Covarians

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a	
Box's M	5.354
F	1.722
df1	3
df2	6.919E5
Sig.	.160

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Metode

H_0 = Matriks varian/kovarian dari variabel dependen sama

H_1 = Matriks varian/kovarian dari variabel dependen tidak sama

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui $Box'M = 5.354$ dengan signifikansi 0,160. Disimpulkan bahwa $0,160 > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 . Sehingga matriks varian/kovarian dari minat dan hasil belajar matematika adalah sama (homogeny), sehingga analisis MANOVA dapat dilanjutkan.

2) Uji Normalitas

Uji prasyarat yang kedua adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang di uji berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan untuk uji normalitas adalah data nilai *post-test* siswa setelah memperoleh perlakuan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah *Kolmogorof-Smirnov* dengan perhitungan *SPSS 16.0* . Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya tidak normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data nilai *post-test* yang diperoleh dari output *SPSS 16.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji Normalitas Data Post-Test Menggunakan *SPSS 16.0*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	52.34	77.03
	Std. Deviation	26.639	19.086
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.218
	Positive	.178	.114
	Negative	-.132	-.218
Kolmogorov-Smirnov Z		1.009	1.233
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260	.095

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji normalitas untuk kelas kontrol adalah 0,260. Sedangkan untuk kelas eksperimen adalah 0,095. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa $0,260 > 0,05$ dan $0,095 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data minat yang diperoleh dari output *SPSS 16.0* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Uji Normalitas Angket Menggunakan SPSS 16.0**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	99.69	99.69
	Std. Deviation	11.157	11.157
	Absolute	.131	.131
Most Extreme Differences	Positive	.131	.131
	Negative	-.087	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.742	.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.641	.641

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji normalitas untuk kelas kontrol adalah 0,641. Sedangkan untuk kelas eksperimen adalah 0,641. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan menunjukkan bahwa $0,641 > 0,05$ dan $0,641 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji MANOVA

Setelah terpenuhinya syarat normalitas dan homogenitas, maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji MANOVA. Uji MANOVA digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variabel terikat antara beberapa kelompok yang berbeda. Dalam hal ini dibedakan nilai *post test* dan nilai angket untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Output Uji MANOVA

Between-Subjects Factors		
	Value Label	N
Metode	1 Kooperatif TPS	32
	2 Konvensional	32

Berdasarkan tabel 4.13 diatas yang menyajikan tentang variabel faktor mengenai jumlah data, untuk kelas eksperimen dan kontrol masing-masing jumlah datanya 32 siswa.

Tabel 4. 14 Hasil Multivariate Test dengan Uji Manova

Multivariate Tests ^b						
Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	
Intercept	Pillai's Trace	.992	3.934E3 ^a	2.000	61.000	.000
	Wilks' Lambda	.008	3.934E3 ^a	2.000	61.000	.000
	Hotelling's Trace	128.969	3.934E3 ^a	2.000	61.000	.000
	Roy's Largest Root	128.969	3.934E3 ^a	2.000	61.000	.000
Metode	Pillai's Trace	.275	11.586 ^a	2.000	61.000	.000
	Wilks' Lambda	.725	11.586 ^a	2.000	61.000	.000
	Hotelling's Trace	.380	11.586 ^a	2.000	61.000	.000
	Roy's Largest Root	.380	11.586 ^a	2.000	61.000	.000

a. Exact statistic

b. Design: Intercept + Metode

Berdasarkan tabel 4.14, menyajikan uji signifikansi Multivariate. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillace Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy'S Largest Rood*. Kelas memiliki signifikansi yang menunjukkan nilai $0,000 < 0.05$. artinya harga F untuk *Pillace Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy'S Largest Rood* semua signifikan. Jadi terdapat perbedaan nilai post Test dan nilai angket minat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. 15 Ouput Uji MANOVA Tentang Penyajian Uji F

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Minat_belajar	1139.062 ^a	1	1139.062	12.099	.001
	Hasil_belajar	2691.016 ^b	1	2691.016	8.145	.006
Intercept	Minat_belajar	583314.062	1	583314.062	6.196E3	.000
	Hasil_belajar	312900.391	1	312900.391	947.091	.000
Metode	Minat_belajar	1139.062	1	1139.062	12.099	.001
	Hasil_belajar	2691.016	1	2691.016	8.145	.006
Error	Minat_belajar	5836.875	62	94.143		
	Hasil_belajar	20483.594	62	330.381		
Total	Minat_belajar	590290.000	64			
	Hasil_belajar	336075.000	64			
Corrected Total	Minat_belajar	6975.937	63			
	Hasil_belajar	23174.609	63			

a. R Squared = .163 (Adjusted R Squared = .150)

b. R Squared = .116 (Adjusted R Squared = .102)

Berdasarkan tabel 4.15 menyajikan hipotesis uji F pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh model pembelajaran kooperatif Think Pair Share menggunakan peta konsep terhadap Minat Belajar Matematika

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan peta konsep terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan peta konsep terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.

b) Kriteria pengujian

1. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

c) Membuat kesimpulan

Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai minat belajar menunjukkan bahwa harga F sebesar 12.099. Signifikansi pada minat belajar adalah 0,001. Karena signifikansi pada minat belajar $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa “ Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan peta konsep terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel”.

2. Pengujian pengaruh model pembelajaran kooperatif Think Pair Share menggunakan peta konsep terhadap Hasil Belajar Matematika

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.

b) Kriteria pengujian.

1. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

c) Membuat kesimpulan.

Hubungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai hasil belajar menunjukkan bahwa harga F sebesar 8.145 Signifikansi pada hasil belajar adalah 0,006. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa “Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel”.

3. Pengujian Pengujian pengaruh model pembelajaran kooperatif Think Pair Share menggunakan peta konsep terhadap minat dan hasil belajar

a) Merumuskan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan peta konsep terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.

H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan peta konsep terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.

b) Kriteria pengujian.

1. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

c) Membuat kesimpulan.

Berdasarkan penyajian data dan analisis data MANOVA di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa harga F 11.586 untuk semua signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menggunakan peta konsep terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel”.

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah analisis data penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel atau sering disebut dengan tabel rekapitulasi. Pada tabel rekapitulasi akan disajikan rekapitan dari hasil penelitian yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil rekapitulasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Intrepetasi	Kesimpulan
1	Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i> menggunakan peta konsep terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.	Harga F_{hitung} sebesar 12.099	Taraf signifikansi $0,001 < 0,05$	H_0 ditolak dan H_1 diterima	Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i> menggunakan peta konsep terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.
2.	Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i> menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.	Harga F_{hitung} sebesar 8.145	Taraf signifikansi $0,006 < 0,05$	H_0 ditolak dan H_1 diterima	Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share (TPS)</i> menggunakan peta konsep terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 pokok bahasan sistem

					persamaan linier dua variabel.
3.	Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) menggunakan peta konsep terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 pokok bahasan sistem persamaan linier dua variabel.		Taraf signifikansi $0,000 < 0,05$	H_0 ditolak dan H_1 diterima	Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) menggunakan peta konsep terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 pokok bahasan SPLDV.